



Peran Perkumpulan Ruang Belajar Aqil Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Penguatan Literasi (Studi Pada Mi Hasyim Asy'ari, Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)

Anin Dyas Sudariyanto¹, Arimurti Kriswibowo²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract

Received: 15 Oktober 2024
Revised: 22 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

The role of non-governmental organizations (NGOs) in community empowerment has increasing urgency, especially with current issues that must be resolved immediately. The role of non-governmental organizations (NGOs) is viewed from the purpose of why the organization was formed. NGOs can provide education, provide skills training and support inclusive education programs through community empowerment. The purpose of this study is to determine the extent to which the Aqil Learning Space Association can empower the community to be more actively involved in improving knowledge and skills at the research locus. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Primary data is obtained directly from the object under study by conducting interviews with MI Hasyim Asy'ari students and teachers at MI Hasyim Asy'ari. The results of this study indicate that the Aqil Study Room Association plays a role in strengthening literacy in MI Hasyim Asy'ari with the reading degree program which is the most widely implemented and succeeds in fostering students' interest in reading seen from the impressions and messages given. However, there are several obstacles that cause the process of strengthening literacy to be less than optimal due to the limited time given only during the internship period. So that the absence of a sustainable program will hinder the process of community empowerment itself.

Keywords: *Role of Non-Governmental Organizations (NGOs), community empowerment, Literacy Strengthening*

(*) Corresponding Author: adyas9369@gmail.com

How to Cite: Sudariyanto, A. D., & Kriswibowo, A. (2024). Peran Perkumpulan Ruang Belajar Aqil Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Penguatan Literasi (Studi Pada Mi Hasyim Asy'ari, Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14274076>.

INTRODUCTION

Masyarakat menjadi subjek sekaligus objek dalam pergerakan yang berfokus pada pemberdayaan di lingkungan masyarakat itu sendiri. Namun, peran setiap individunya tidak terlepas dari peran suatu lembaga swadaya masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki urgensi yang semakin meningkat, terutama dengan adanya isu-isu terkini disesuaikan dengan tujuan pembentukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan seluruh pihak untuk mengatasinya. Hal ini menandakan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) termasuk penghubung vital antara masyarakat dan kebijakan pembangunan. Pada konteks ini, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bertindak sebagai katalisator perubahan sosial yang berkelanjutan, menanggapi tantangan dan kebutuhan masyarakat dengan berbagai program dan advokasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, terdapat tanggung jawab besar pada seluruh stakeholders untuk secara

aktif terlibat dalam mendukung dan memperkuat peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Keberhasilan dalam mengatasi berbagai isu terkini memerlukan kontribusi masif dan komprehensif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, melibatkan dan memobilisasi seluruh lapisan masyarakat serta pihak terkait akan membentuk kerangka kerja yang kokoh dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ditinjau dari tujuan mengapa lembaga tersebut dibentuk. Lembaga ini dapat memberikan edukasi, memberikan pelatihan keterampilan, dan mendukung program-program pendidikan inklusif. Selain itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga berperan dalam memfasilitasi dialog dan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan isu-isu penting. Melalui kegiatan advokasi dan kampanye, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat membentuk opini publik yang sadar akan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan berbagai macam isu terkini, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki peran yang cukup krusial untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya dan dukungan yang dapat mereka sediakan. Kesadaran akan isu-isu dan keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menggali potensi serta mengelolanya dapat membantu mewujudkan masyarakat yang lebih tangguh, berdaya, dan potensial. Oleh karena itu, melalui keberagaman program dan inisiatif yang dijalankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat menjadi mitra yang efektif dalam upaya pemberdayaan komunitas dan memajukan kesejahteraan bersama.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan dukungan material dan non material kepada sekolah atau kelompok masyarakat yang membutuhkan. Mereka dapat membantu menyediakan buku dan peralatan sekolah, memfasilitasi program-program pengembangan guru, dan mendukung inovasi dalam metode pengajaran. Dengan melakukan hal ini, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) turut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam pendidikan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) membantu membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai kunci utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan perubahan positif dalam tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam konteks pendidikan mencakup upaya untuk menciptakan akses, meningkatkan kualitas, dan memastikan relevansi pendidikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan dan keterampilan.

Menurut (Maryani, 2019) pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang menumbuhkan inisiatif dari masyarakat agar mendahului proses kegiatan di bidang sosial guna membenahi kondisi serta situasi diri. Pemberdayaan masyarakat mampu terlaksana jika keikutsertaan masyarakat

sebagai sasaran dalam proses pemberdayaan. Hal ini berarti perlunya dukungan dari seluruh pihak utamanya masyarakat sebagai objek dan subjek pemberdayaan. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi erat untuk secara aktif mengeksplorasi, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya dan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam konteks pendidikan yakni berfokus pada satuan pendidikan atau sekolah. Dimana pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program penguatan literasi dapat berkontribusi efektif terhadap peningkatan literasi dasar bagi masyarakat. Menurut Ibnu Adji dalam (Ginting, 2020) pentingnya literasi didukung dengan proses penciptaan pikiran dan kreativitas masyarakat, dan memiliki definisi yang sangat luas, termasuk dalam konteks masa kini di era digital. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di sekolah dasar dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan literasi yang dihadapi masyarakat Indonesia.

Penguatan literasi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas dan berdaya serta memiliki korelasi erat dengan pemberdayaan masyarakat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi dengan baik. Di sekolah, penguatan literasi memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan intelektual dan keterampilan hidup peserta didik. Dengan literasi yang kuat, individu dapat lebih mandiri dalam memperoleh dan memproses informasi, membuat keputusan yang tepat, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Korelasi antara penguatan literasi di sekolah dan pemberdayaan masyarakat terletak pada konsep bahwa masyarakat yang literat cenderung lebih inklusif, berdaya, dan demokratis. Individu yang memiliki literasi yang baik mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam pembangunan masyarakat. Mereka dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mengakses informasi kesehatan, dan memanfaatkan peluang pendidikan dan ekonomi. Literasi juga mendukung pengembangan keterampilan kritis yang memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan berpartisipasi dalam upaya perubahan positif.

Penguatan literasi di sekolah juga membentuk landasan untuk pembentukan budaya baca dan pengetahuan di masyarakat. Dengan meningkatnya literasi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan memahami informasi yang relevan, memperkuat komunikasi antaranggota masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, penguatan literasi di sekolah bukan hanya menjamin kemampuan individu, tetapi juga berperan dalam membangun fondasi pengetahuan dan partisipasi yang kritis dalam masyarakat, mengarah pada pemberdayaan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Adanya program Magang Studi Independen Bersertifikat turut mewujudkan visi Perkumpulan Ruang Belajar Aqil yang melibatkan pemberdayaan pemuda dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik. Proses mewujudkan visi tersebut diperlukan beberapa cara yaitu keterlibatan Ruang Belajar Aqil dalam mengimplementasikan program berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga perlu dibentuk sebuah posisi yang mampu terlibat dalam pemberdayaan

masyarakat yakni Penyelenggaraan Program dan Layanan Masyarakat. Kontribusi secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan kehadiran secara intensif, untuk memastikan bahwa proses pengenalan kebutuhan pemberdayaan masyarakat yang relevan.

Setelah melewati proses pengenalan kebutuhan yang relevan, tantangan selanjutnya adalah bagaimana menyusun serta melaksanakan suatu program dan layanan bisa memberikan pengaruh yang berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, Perkumpulan Ruang Belajar Aqil bekerjasama langsung dengan kolaborator sesuai penempatan dalam rangka memperluas jangkauan program dan layanan yang telah disusun. Penyusunan program dan layanan disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya setempat. Seluruh program dan layanan dilaksanakan secara tidak berbayar dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat, pemberdayaan kepemudaan, peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan penguatan kelembagaan di masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat sebagai sasaran kegiatan dilibatkan selaku kolaborator dan kontributor dari seluruh proses pemberdayaan. Pada kegiatan ini mahasiswa sebagai peserta magang dilibatkan secara langsung untuk bekerjasama dengan tokoh masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat, komunitas literasi, dan stakeholders lainnya sesuai dengan sasaran kegiatan dan kebutuhan masyarakat yang disasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana Perkumpulan Ruang Belajar Aqil dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam satuan pendidikan, program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, program berkualitas, sehingga menciptakan partisipasi yang berkelanjutan.

METHODS

Berdasarkan permasalahan dan subyek penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Straus dan Corbin dalam Murdiyanto, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan saat meneliti kehidupan sosial, tingkah laku, sejarah, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi atau hubungan kekerabatan. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi lebih dalam terkait suatu kejadian, program, terhadap suatu individu atau kelompok masyarakat, sehingga pada studi kasus peneliti mengumpulkan data dengan lengkap menggunakan prosedur pengumpulan data dengan kurung waktu yang berkesinambungan. Fokus penelitian ini pada Peran Perkumpulan Ruang Belajar Aqil terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Penguatan Literasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti dengan melakukan wawancara kepada siswa MI Hasyim Asy'ari dan guru di MI Hasyim Asy'ari. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Jumlah informan pada penelitian ini ada 10 orang siswa MI Hasyim Asy'ari dengan rentang usia 7-12 tahun, dan 3 orang guru MI Hasyim Asy'ari. Kemudian pelaksanaan penelitian

dilakukan kurang lebih selama tiga bulan terhitung dari tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 25 Desember 2023.

RESULTS & DISCUSSION

Menurut Ismail Hadad dalam (Bastian, 2011) mengenai peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dilihat dari fungsinya, yakni:

1. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi, membangkitkan semangat, mencari lebih dalam potensi masyarakat, mengembangkan, serta meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai permasalahan yang dialami dirinya sendiri maupun dalam suatu lingkungan. Dalam poin motivator Perkumpulan Ruang Belajar Aqil telah memberikan motivasi melalui penyuluhan yang diberikan di MI Hasyim Asy'ari antara lain:
 - a. Penyuluhan makanan sehat dan bergizi, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya gizi dan dampaknya terhadap kesehatan, memberikan informasi yang jelas dengan penyampaian yang mudah dimengerti. Penyuluhan ini menjelaskan beberapa materi yaitu mengenai pentingnya sarapan pagi, mengatur porsi dalam isi piring, makanan yang baik dan tidak baik untuk dikonsumsi, kondisi tubuh jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan tidak sehat agar dapat merangsang perubahan perilaku menuju pilihan makanan yang lebih sehat dan gizi yang seimbang. Penyuluhan dengan materi ini telah dilaksanakan selama 4 kali. Hasil dari kegiatan ini peserta didik menjadi lebih paham terkait dengan makanan sehat dan gizi yang seimbang. Kendala yang dialami saat penyuluhan adalah bagaimana mengemas materi yang dapat diterima oleh rentang usia 7-12 tahun, dikarenakan mereka cenderung lebih suka materi yang bergambar dengan visualisasi yang menarik. Solusi yang telah dilaksanakan mencakup kebutuhan peserta didik dengan memberikan materi yang tidak hanya dalam bentuk tulisan tetapi juga diselingi oleh pemutaran video dan alat peraga edukatif.
 - b. Penyuluhan Kesehatan Keluarga, memberikan informasi kepada peserta didik yang akurat dan relevan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang kesehatan umum serta mendorong perilaku hidup sehat yang diawali dari individu itu sendiri. Materi yang disampaikan antara lain cara mencuci tangan yang benar, pentingnya aktivitas fisik dan aktif berolahraga, melakukan pemeriksaan kesehatan yang rutin. Selain dengan penyampaian materi, pada penyuluhan ini dicontohkan pula secara langsung bagaimana langkah-langkah mencuci tangan sesuai dengan anjuran dari Kementerian kesehatan, apa saja aktivitas fisik yang dapat dilakukan di rumah, dan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali. Penyuluhan kesehatan keluarga ini telah dilaksanakan sebanyak 5 kali. Hasil dari kegiatan ini peserta didik dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan dan meningkatnya kesadaran peserta didik terkait pentingnya menjaga kesehatan di lingkup keluarga sejak dini.
 - c. Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual, memberikan pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik mengenai bahaya serta dampak negatif dari perundungan dan kekerasan seksual. Materi yang

disampaikan terkait bagaimana dampak perundungan dan kekerasan seksual bagi korban, bagaimana mencegah tindakan perundungan dan kekerasan seksual, apa saja yang dapat dilakukan jika hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah. Penyuluhan perundungan dan kekerasan seksual ini telah dilaksanakan sebanyak 6 kali. Hasil dari penyuluhan ini peserta didik mengetahui bahaya dampak dari perundungan dan kekerasan seksual.

2. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga berperan sebagai komunikator yang mengobservasi, mendokumentasikan, hingga mendistribusikan pemikiran dan kebutuhan masyarakat supaya dapat dibuat acuan saat proses perumusan kebijakan dan pembentukan program pembangunan dan mengawal proses implementasi regulasi atau program pembangunan masyarakat serta memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang program pembangunan dengan pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat dan menciptakan kolaborasi antar lembaga yang mempunyai cita-cita dan tujuan yang sama. Pada poin komunikator Perkumpulan Ruang Belajar Aqil telah membangun kolaborasi dengan MI Hasyim Asy'ari untuk melaksanakan kegiatan selama bulan september-desember tahun 2023 dengan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan literasi yakni lokakarya, penyuluhan, science social fair and festival, dan inventaris buku perpustakaan. Hasil dari kolaborasi ini menurut guru MI Hasyim Asy'ari sebagai informan saat wawancara cukup membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas selain materi sekolah pun juga membantu dalam mendata koleksi buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sebagai salah satu fasilitas untuk peserta didik. Namun, pada peran komunikator bagian mendistribusikan suara dan kebutuhan masyarakat untuk acuan dalam proses perumusan kebijakan serta dalam merencanakan program belum dapat maksimal dilakukan karena keterbatasan waktu berkegiatan.
3. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan sebagai Dinamisator yang menjadi penggerak masyarakat, mengembangkan bermacam-macam strategi dan pembaharuan serta pengelolaan organisasi yang kurang dikenal dalam lingkungan masyarakat. Pada poin ini Perkumpulan Ruang Belajar Aqil mendorong inovasi dan pembelajaran dalam metode pengajaran dengan melaksanakan penyuluhan dan lokakarya guru dengan coaching pembuatan big book sebagai alat peraga edukatif sesuai materi pada jenjang kelasnya. Selain itu, program seperti science social fair and festival dapat mendorong guru untuk berinovasi melaksanakan program pembelajaran yang lebih variatif dan dapat menarik antusiasme peserta didik.
4. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan segala bantuan teknis dalam implementasi program seperti penyediaan dana, modal kerja, alat-alat, dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Peran Perkumpulan Ruang Belajar Aqil sebagai fasilitator pada saat pelaksanaan gelar baca di MI Hasyim Asy'ari dengan menyediakan bahan bacaan berupa buku yang tersedia dalam tempat kolaborator Perkumpulan Ruang Belajar Aqil. Buku yang disediakan antara lain ensiklopedia, komik, buku cerita, buku sejarah nabi, buku biografi ilmuwan, dan masih banyak lagi. Dilihat dari pengisian kesan dan pesan peserta dengan adanya gelar baca ini dapat menumbuhkan minat baca peserta

didik sehingga tujuan penguatan literasi dapat terwujud melalui peran lembaga sebagai fasilitator.

Pada penelitian terdahulu (Endah, 2020) Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya menggerakkan potensi yang ada dalam seorang individu maupun kelompok dengan mendorong serta menumbuhkan kesadaran apa saja potensi yang dipunyai oleh individu atau kelompok bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang mengarah pada pencapaian prestasi atau dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat serta mampu mengubah dan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Kemudian menurut (Fitriah, 2018) yang meneliti tentang peranan lembaga swadaya masyarakat (LSM) solidaritas perempuan dalam advokasi kebijakan pengelolaan air di Jakarta dengan teori peran yang menggunakan pendekatan perilaku menurut Soerjono Soekanto. Dalam penelitian ini peran LSM lebih kepada analisis kebijakan yang menganalisis dan menggerakkan aksi-aksi sosial untuk mendukung perubahan regulasi sesuai tuntutan.

Selanjutnya penelitian (Rahman et al., 2023) menemukan empat poin kunci dalam peran organisasi masyarakat (ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia yakni pemberdayaan masyarakat, perlindungan lingkungan, partisipasi masyarakat, serta pengawasan dan akuntabilitas pemerintah. Selain itu, Rahman menjelaskan bahwa kontribusi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan dan untuk mencapai SDGS di Indonesia digerakkan oleh organisasi masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kedua lembaga tersebut mendorong masyarakat agar turut serta menyusun perencanaan hingga pada penyelenggaraan program pembangunan, serta mendukung masyarakat dalam konteks sumber daya, pengetahuan, relasi, dan inovasi.

Selain itu, menurut (Siburian & Maendrofa, 2021) dalam penelitiannya tentang peranan lembaga swadaya masyarakat (LSM) terhadap penanganan kasus tindak pidana kekerasan seksual pada anak menjelaskan bahwa peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pada kasus tersebut adalah melakukan upaya advokasi hukum terhadap korban agar dipenuhi hak-haknya, selain itu juga memberikan pendampingan untuk korban berupa konseling agar dapat membantu proses pemulihan mental dan menciptakan kepercayaan diri korban yang sempat hilang akibat trauma.

Sedangkan pada penelitian (Purwaningsih & Suyato, 2021) yang berjudul realisasi peran lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan sekolah ramah anak di kabupaten sleman mengungkapkan bahwa peran LSM bagi pengembangan SRA dalam upaya memenuhi hak-hak anak di Kabupaten Sleman dengan ikut serta dalam merumuskan kebijakan dan menjadi fasilitator pada pelaksanaan program seperti menjadi pembicara dalam penyuluhan di sekolah yang didampingi, dan turut menjadi tim evaluasi program. Purwaningsih mengungkapkan beberapa hambatan yang ada baik dari internal maupun eksternal. Dari internal meliputi terbatasnya sumber daya manusia, terbatasnya anggaran, dan koordinasi yang kurang antar implementor kebijakan. Sedangkan pada hambatan eksternal adalah adanya sekolah yang tidak mengikuti arahan dari DP3AP2KB Kabupaten Sleman, kurangnya peran tenaga pendidik dan orang tua,

ketidakmampuan menyampaikan materi yang diperoleh karena kurangnya komponen sekolah, serta fasilitas di sekolah yang belum merata.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa LSM memiliki peran untuk menggali lebih dalam potensi yang ada dalam diri masyarakat baik bagi individu maupun kelompok. Dengan mengelola potensi yang ada maka capaian dari program pemberdayaan masyarakat menuju ke arah perubahan yang lebih baik begitupun dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat akan terwujud. Perkumpulan Ruang Belajar Aqil hadir untuk membantu masyarakat menggali potensi dengan kegiatan silaturahmi literasi, kegiatan ini berisi pengenalan instansi dan diskusi bersama apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat ini dilihat dari letak geografis, mata pencaharian masyarakat, dan sumber daya yang ada di sasaran pemberdayaan. Jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari berdasarkan pemetaan kebutuhan adalah gelar baca sebanyak 28 kali kegiatan, Science Social Fair and Festival sebanyak 5 kali kegiatan, lokakarya sebanyak 1 kali kegiatan, inventaris buku 5 kali kegiatan, Penyuluhan Gizi dan Makanan Sehat sebanyak 5 kali kegiatan, Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual sebanyak 6 kali kegiatan, Penyuluhan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja sebanyak 2 kali kegiatan.

Peran dari setiap LSM mempunyai tujuannya tersendiri mulai berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, bidang kesehatan, lingkungan hidup, pemberdayaan ekonomi, penguatan lembaga, dan sebagainya. Selain kontribusi LSM kesuksesan program juga tidak terlepas dari peran setiap stakeholders. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat untuk turut serta berkontribusi dalam program pemberdayaan sangatlah penting. Pada lokus penelitian ini antusiasme dari peserta didik maupun pihak sekolah sebagai kolaborator cukup besar. Hal ini dilihat berdasarkan pengisian kesan dan pesan peserta dan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa kegiatan yang diadakan di sekolahnya membantu proses pembelajaran lebih variatif dan bermakna. Gelar baca merupakan kegiatan yang paling banyak terselenggara di MI Hasyim Asy'ari dikarenakan kesediaan sumber daya waktu, bahan bacaan, dan antusiasme dari peserta dan kolaborator cukup tinggi. Dengan adanya kegiatan gelar baca diharapkan mampu menumbuhkan minat baca buku pada peserta didik di MI Hasyim Asy'ari. Kemudian pada pelaksanaan program bulan oktober menjadi bulan dengan kegiatan terbanyak dikarenakan pada bulan tersebut belum ada kepadatan jadwal yang dilaksanakan oleh MI Hasyim Asy'ari. Sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi maksimal, tetapi pada bulan desember menjadi bulan yang paling sedikit diselenggarakannya program sebab pelaksanaan penilaian akhir semester dan penyusunan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh relawan Perkumpulan Ruang Belajar Aqil.

LSM juga dapat melakukan aksi-aksi untuk mendukung kasus yang sedang diperjuangkan bahkan LSM diharapkan mampu terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan program pembangunan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan pertanggungjawaban, hingga evaluasi bersama. Pada penelitian ini, Perkumpulan Ruang Belajar Aqil mampu menghadirkan masyarakat untuk berkontribusi dalam perencanaan program relevan sesuai kebutuhan dan pelaksanaan program tetapi belum sampai pada

proses pengawasan, pelaporan pertanggungjawaban, dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya LSM juga sebagai komunikator terhadap masyarakat yang berperan untuk mendampingi masyarakat dalam memenuhi hak-haknya. Semua program tidak terlepas dari hambatan yang terjadi dari internal sendiri maupun dari pihak eksternal. Hambatan yang terjadi dari pihak internal sendiri adalah terbatasnya waktu yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan. Hal ini dikarenakan program magang hanya dilaksanakan selama empat bulan secara offline. Selain itu, hambatan yang terjadi dari pihak eksternal adalah kepadatan jadwal di sekolah dan juga penyusunan pelaporan pertanggungjawaban yang cukup menguras sumber daya waktu sehingga tidak meratanya pelaksanaan program dilihat dari frekuensi semakin sedikitnya program di akhir periode magang.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam penelitian ini Perkumpulan Ruang Belajar Aqil mempunyai peran yang cukup signifikan dalam upaya penguatan literasi di tingkat sekolah dasar utamanya pada lokus penelitian. Peran mereka sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada peserta didik melalui penyuluhan-penyuluhan, sebagai komunikator yang diwujudkan dengan kolaborasi dalam berkegiatan yang berkaitan dengan peningkatan literasi, sebagai dinamisator yang menggerakkan para guru dengan coaching pembuatan big book sebagai alat peraga edukatif; sebagai fasilitator dengan menyediakan koleksi bahan bacaan untuk kegiatan gelar baca; (2) Perkumpulan Ruang Belajar Aqil berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan penguatan literasi melalui kegiatan dan program yang telah diimplementasikan, seperti penyuluhan, lokakarya, gelar baca, science social fair and festival. Perkumpulan Ruang Belajar Aqil memiliki peran yang cukup strategis dalam mengentaskan masalah sosial seperti rendahnya tingkat literasi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan; (3) hambatan yang terjadi pada proses pemberdayaan di lokus penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk berkegiatan, yakni empat bulan selama periode magang. Hal ini yang membuat proses pemberdayaan belum cukup maksimal karena hanya sampai pada proses pelaksanaan.

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan: (1) Kepada Perkumpulan Ruang Belajar Aqil untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya dalam periode waktu tetapi juga dapat memantau proses dari program yang telah diselenggarakan tetap berkelanjutan ataupun tidak; (2) Perkumpulan Ruang Belajar Aqil untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan pelaporan pertanggungjawaban yang disusun oleh relawan; (3) Untuk MI Hasyim Asy'ari dapat menyediakan fasilitas buku bacaan yang lebih variatif dan di perpustakaan agar peserta didik dapat membaca buku di perpustakaan tidak hanya saat ada kegiatan gelar baca di kelas; (4) Untuk MI Hasyim Asy'ari agar dibuatkan suatu program gelar baca rutin sebelum memulai pembelajaran agar proses penguatan literasi tetap berkelanjutan

REFERENCES

- Bastian, I. (2007). Akuntansi untuk LSM dan partai politik. *Erlangga*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. *Deepublish*.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya.
- Purwaningsih, N., & Suyato, D. (2021). Realisasi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Kabupaten Sleman the Role of Non-Governmental Organizations in Developing Child-Friendly Schools in Sleman Regency. *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan Dan Hukum*, 10 No. 1, 13–25. <https://tirto.id/duduk->
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492>
- Siburian, M., & Maendrofa, A. (2021). Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Terhadap Penanganan Kasus Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pada Anak. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v3i1.822>
- Tanjung, S. F. (2018). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Solidaritas Perempuan Dalam Advokasi Kebijakan Pengelolaan Air Di Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).